

4 December 2024

Ikhtisar

Kesepakatan CEPA yang baru ditandatangani dengan Kanada diharapkan dapat meningkatkan peluang perdagangan dan investasi, serta memberikan Indonesia akses yang lebih baik ke pasar Amerika Utara. Sementara itu, dukungan AS untuk program Astacita memperkuat fokus Indonesia pada pembangunan berkelanjutan melalui teknologi dan infrastruktur. Meskipun Indonesia memiliki fundamental yang kuat, dibuktikan oleh inflasi dan rasio utang terhadap PDB yang rendah, sektor manufaktur terus mengalami kontraksi, dan masih ada kekhawatiran terkait rencana kenaikan PPN pada tahun 2025. Inisiatif seperti pabrik metanol senilai USD 1.2 miliar dan lelang migas bertujuan untuk mendorong pertumbuhan industri, sementara pariwisata menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan peningkatan kedatangan turis asing sebesar 20%. Namun, langkah-langkah regulasi, termasuk aturan TKDN untuk smartphone dan upaya untuk mengembangkan energi panas bumi, menunjukkan kompleksitas dalam mempertahankan momentum ekonomi jangka panjang.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Indonesia dan Kanada Tandatangani CEPA: Indonesia dan Kanada menuntaskan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (CEPA) yang bertujuan untuk mengurangi hambatan perdagangan, mendorong investasi, dan meningkatkan perdagangan bilateral. Kesepakatan ini diharapkan dapat memberi Indonesia akses yang lebih baik ke pasar Amerika Utara, termasuk Amerika Serikat, sekaligus meningkatkan ekspor sektor-sektor utama seperti tekstil, otomotif, dan pertanian.

Program Astacita Mendapat Dukungan AS: US-ASEAN Business Council menjanjikan dukungan untuk program Astacita Indonesia, yang akan semakin mendukung usaha Presiden Prabowo Subianto untuk melakukan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Kolaborasi ini menekankan investasi dalam teknologi dan infrastruktur, yang akan memperkuat hubungan bisnis Indonesia-AS.

Stabilitas Ekonomi Indonesia Disorot: Menteri Keuangan Sri Mulyani menyebutkan bahwa fundamental ekonomi Indonesia cukup kuat, terlihat dari inflasi dan rasio utang terhadap PDB yang rendah, meskipun ada ketidakpastian global. Pemerintah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi 2024 sebesar 4.7-5.5% dengan potensi pertumbuhan hingga 2026....

...Namun, kontraksi berkepanjangan dalam aktivitas manufaktur, sebagaimana ditunjukkan oleh PMI yang tertahan di zona kontraksi (49.6), terus menimbulkan tantangan.

Pemerintah Pertimbangkan Otonomi Bulog: Pemerintah sedang menjajaki kemungkinan mengubah badan logistik negara Bulog menjadi badan otonom langsung di bawah Presiden. Langkah ini bertujuan untuk mengefisienkan distribusi pangan dan mendukung upaya untuk mencapai swasembada pangan pada tahun 2027.

Stimulus Pariwisata Akhir Tahun: Kementerian Perhubungan menawarkan diskon 10% untuk tiket pesawat domestik selama musim liburan akhir tahun untuk merangsang perjalanan domestik. Namun, inisiatif tersebut mendapat tantangan dari kenaikan PPN.

Lelang Migas: Indonesia memulai putaran kedua lelang blok minyak dan gas untuk tahun 2024, dengan menawarkan enam blok tambahan. Langkah ini merupakan bentuk upaya untuk menarik investasi di sektor energi sebagai bagian dari strategi keamanan energi Indonesia.

Pembangunan Pabrik Metanol di Jawa Timur: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengumumkan investasi sebesar USD 1.2 miliar untuk membangun pabrik metanol di Jawa Timur. Proyek tersebut menjadi bukti komitmen Indonesia untuk diversifikasi industri dan pengurangan impor energi.

Tekanan di Sektor Manufaktur: Meskipun ada sedikit kenaikan PMI di November menjadi 49.6 dari 49.2 di bulan sebelumnya, sektor manufaktur Indonesia tetap mengalami kontraksi. Permintaan domestik yang lemah dan penurunan pesanan ekspor merupakan salah satu faktor utama yang menghambat pemulihan sektor manufaktur.

Inflasi Mendekati Titik Terendah dalam Sejarah: Laju inflasi Indonesia telah turun hingga mendekati batas bawah kisaran target Bank Indonesia, sekaligus menandai kenaikan IHK secara YoY yang paling lambat sejak pertengahan 2021. Hal ini mengindikasikan pengendalian kebijakan moneter yang kuat.

Masalah Pengembangan Energi Panas Bumi: Kendala keuangan dan regulasi memperlambat ekspansi energi panas bumi Indonesia meskipun potensinya sangat besar. Pemerintah mendorong partisipasi sektor swasta untuk mendorong pertumbuhan di sektor ini.

4 December 2024

Kadin Desak Dunia Bisnis untuk Menghindari PHK: Menyusul pengumuman kenaikan upah minimum sebesar 6.5% untuk tahun 2025, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia mengimbau para pelaku usaha untuk menghindari PHK dan mendukung stabilitas ekonomi.

Strategi Moneter Bank Indonesia 2025: Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan PDB akan meningkat pada tahun 2025 menjadi 4.9-5.7%. Bank sentral berencana untuk menerapkan kebijakan yang lebih kuat, termasuk koordinasi yang lebih ketat terkait kebijakan stimulus fiskal, untuk menjaga momentum ekonomi.

Dampak PPN terhadap Konsumen: Di saat pemerintah bersiap untuk menaikkan PPN menjadi 12% pada Januari 2025, muncul kekhawatiran atas potensi dampaknya terhadap inflasi barang dan jasa, termasuk tiket pesawat dan barang-barang penting.

Lonjakan Wisatawan Asing: Indonesia menerima 11.56 juta wisatawan asing dari Januari hingga Oktober 2024, naik 20% YoY. Meskipun masih di bawah angka sebelum pandemi, peningkatan ini menandakan sektor pariwisata sudah mulai pulih.

Aturan TKDN untuk Ponsel Pintar: Pemerintah berencana untuk memperketat persyaratan TKDN untuk ponsel pintar yang dijual di Indonesia, demi meningkatkan sektor manufaktur dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada impor.

Politik, Keamanan, Nasional

Jawa Tengah Menjadi Medan Perang Politik: Jawa Tengah yang dulunya merupakan wilayah PDI-P, kini menyaksikan persaingan politik yang ketat setelah kekalahan PDI-P dalam pemilihan gubernur. Pergeseran ini dapat memengaruhi dinamika politik nasional.

TNI Dukung Restrukturisasi Kepolisian Nasional: Tentara Nasional Indonesia (TNI) menyatakan kesiapannya untuk mengikuti keputusan negara terkait potensi restrukturisasi Kepolisian Nasional (Polri), yang menandakan keterbukaan untuk berdialog mengenai reformasi.

Indonesia Perkuat Doktrin Maritim: Presiden Prabowo Subianto telah menekankan penguatan kekuatan maritim, khususnya di Laut Natuna Utara. Hal ini akan mendukung usaha pengamanan perairan teritorial Indonesia di tengah meningkatnya ketegangan regional.

Keanggotaan BRICS dan OECD: Menteri Luar Negeri Sugiono meyakinkan anggota parlemen bahwa keanggotaan Indonesia di BRICS akan mendukung upaya Indonesia masuk ke OECD.

Indonesia Menolak Klaim Laut China: Indonesia menegaskan kembali pendiriannya untuk tidak mengakui klaim China di Laut China Selatan, menanggapi kekhawatiran tentang kedaulatan menyusul perjanjian pembangunan maritim bersama baru-baru ini dengan Tiongkok.

KPK Selidiki Korupsi Pengadaan Karet: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah meluncurkan penyelidikan atas dugaan korupsi di Kementerian Pertanian terkait pengadaan karet, mengintensifkan upaya antikorupsi di bawah pemerintahan baru.

Istana Bela Bantuan Sosial Wapres: Program penyaluran bantuan sosial Wapres Gibran Rakabuming Raka menuai kritik tetapi dibela oleh Istana karena dianggap sebagai penggunaan kewenangannya yang sah.

Menlu Uraikan Prioritas: Dalam pidato debutnya kepada anggota parlemen, Menlu Sugiono merinci rencana untuk menghidupkan kembali Direktorat Jenderal Urusan Ekonomi kementerian, yang mencerminkan fokus strategis pada perdagangan internasional.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Microsoft Investasikan USD 1.7 Miliar dalam Pengembangan AI: Microsoft akan melakukan investasi senilai USD 1.7 miliar di Indonesia, termasuk program untuk melatih satu juta orang Indonesia dalam kecerdasan buatan (AI). Inisiatif ini mencerminkan meningkatnya minat pada transformasi digital di negara ini.

Kekhawatiran Terkait Pinjaman Digital: Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa 137 juta penduduk Indonesia tengah dibebani dengan total utang digital sebesar 66 triliun rupiah. Hal ini menunjukkan meningkatnya kerentanan finansial di tengah melambatnya daya beli.

Larangan Produk Apple Picu Perdebatan: Larangan Indonesia terhadap perangkat terbaru Apple, termasuk iPhone 16, menjadi bentuk strategi "ban or pay" untuk memaksa perusahaan teknologi mematuhi peraturan setempat.

Pelaku E-Commerce Hadapi Meningkatnya Persaingan: Perusahaan lokal seperti GoTo dan Tokopedia bersaing dengan raksasa internasional seperti Shopee dan Lazada. Persaingan yang semakin ketat ini menunjukkan dinamika lanskap e-commerce Indonesia.

Inovasi Startup di Pasar Kerja: Startup teknologi pendidikan Maxy Academy membantu menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan pekerjaan, mengatasi tingkat pengangguran kaum muda sebesar 13.4% di tengah semakin berkembangnya ekonomi digital negara ini.

4 December 2024

Lingkungan, Energi, Ekonomi Hijau

Pabrik Metanol Mempromosikan Ekonomi Hijau: Pabrik metanol senilai USD 1.2 miliar di Jawa Timur akan mendukung upaya industrialisasi hijau Indonesia, memberikan alternatif energi yang lebih bersih dan menjadi bentuk diversifikasi industri.

Indonesia Kembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Pasang Surut: Untuk pertama kalinya, Indonesia bermitra dengan HydroWing yang berbasis di Inggris untuk mengembangkan pembangkit listrik tenaga pasang surut, yang menyoroti komitmennya terhadap perluasan energi terbarukan.

Peluang Pasar Karbon: Sebuah diskusi panel yang dipimpin Inggris di London membahas potensi Indonesia dalam perdagangan karbon, yang menekankan kolaborasi sektor swasta untuk keberlanjutan lingkungan.

Penanganan El Niño: Presiden Prabowo Subianto memuji kepemimpinan mantan Presiden Joko Widodo dalam mengatasi tantangan iklim, termasuk fenomena El Niño dan La Niña.

Pergerakan Pasar

Pasar global menunjukkan momentum positif pada 3 Desember 2024, dengan kenaikan signifikan di seluruh indeks utama Asia. Nikkei Jepang naik 1.9% dan ditutup di 39,249, sementara Kospi Korea Selatan juga naik 1.9% dan ditutup di 2,500. Hang Seng Hong Kong naik 1.0% ke 19,746, dan Shanghai Composite naik tipis 0.4%, ditutup di 3,379. Di Asia Tenggara, STI Singapura naik 0.9% ke 3,786.

Pasar Indonesia mengalami penguatan yang signifikan; IHSG naik 2.11% ke level 7,196. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga menguat 1.65%, menunjukkan partisipasi pasar yang kuat. Investor asing mencatatkan net buy IDR 797 miliar di pasar reguler dan IDR 1,283.1 miliar di pasar negosiasi. BBCA, BMRI, dan TLKM menjadi top leading movers, sementara TPIA, SMGR, dan PANI menjadi top lagging movers. IDXTECH muncul sebagai sektor dengan kinerja terbaik, sementara IDXTRANS menjadi satu-satunya sektor yang melemah.

Saham-saham big cap menarik minat asing hari ini, diantaranya BBCA yang naik 4.6% ke IDR 10,200, BMRI juga naik 4.6% ke IDR 6,275, dan TLKM naik 5.2% ke IDR 2.820. Saham-saham unggulan lainnya yang juga menguat termasuk INDF yang naik 2.9% ke IDR 7,775, dan GOTO yang melonjak 7.1% ke IDR 75. Sebaliknya, arus keluar asing terlihat dari saham-saham seperti BBRI, BBNI, ICBP, UNTR, dan TINS. UNTR turun 0.9% dan ditutup di IDR 27,150, sementara STTP turun 4.2% ke IDR 13,075.

Aktivitas pasar menunjukkan minat investor yang kuat pada saham teknologi dan keuangan. IDXTECH memimpin kenaikan sektoral, mencerminkan optimisme dalam ekonomi digital, sementara raksasa perbankan BBCA, BMRI, dan BBRI tetap menjadi titik fokus bagi investor domestik dan internasional. Saham-saham yang terkait komoditas seperti ADRO dan INDF juga berkinerja baik di tengah harga emas yang stabil, yang naik tipis 0.2% ke USD 2,646 per ons, dan minyak mentah Brent, yang naik 0.9% ke USD 73 per barel.

Secara keseluruhan, sentimen positif di IHSG didorong oleh minat beli yang kuat pada saham-saham berkapitalisasi besar dan berlanjutnya aliran masuk asing, yang menandakan meningkatnya kepercayaan investor terhadap ketahanan ekonomi dan potensi pertumbuhan Indonesia.

Fixed Income

Pasar obligasi berdenominasi rupiah menunjukkan penguatan tipis meskipun tekanan terus berlanjut akibat depresiasi rupiah. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) naik tipis 0.02%, dengan return year-to-date (YTD) sebesar 4.87%. Obligasi pemerintah acuan, khususnya FR0100 10 tahun, mencatatkan sedikit penurunan imbal hasil ke 6.85%. Rupiah melemah 40 poin ke IDR 15,946/USD, sementara imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik tipis 0.003% ke 4.214%.

Aktivitas Perdagangan

Volume perdagangan di pasar obligasi meningkat signifikan sebesar 22.45% ke IDR 16.80 triliun, dari IDR 13.72 triliun di hari perdagangan sebelumnya. Namun, frekuensi perdagangan menurun tajam sebesar 29.87%, dari 4,021 transaksi menjadi 2,820 transaksi. Divergensi ini menunjukkan bahwa meskipun nilai transaksinya lebih besar, partisipasi pasar secara keseluruhan cenderung menurun.

Dinamika dan Penggerak Pasar

Pelemahan Rupiah: Depresiasi rupiah terus mendorong investor obligasi domestik untuk berhati-hati. Tekanan eksternal, terutama dari prospek suku bunga Fed, terus membebani mata uang dan sentimen investor.

Suku Bunga Global: Kenaikan tipis imbal hasil Treasury AS mencerminkan ketidakpastian yang terus berlanjut terkait pengetatan moneter global. Obligasi Indonesia tetap menarik karena spread imbal hasil yang lebih tinggi, tetapi sensitivitas terhadap pergerakan suku bunga global dapat menghambat apresiasi harga.

4 December 2024

Tren Likuiditas: Terjadi peningkatan signifikan dalam volume perdagangan meskipun frekuensinya lebih rendah, menunjukkan aktivitas institusional yang mendominasi pasar saat ini. Hal ini sejalan dengan sikap hati-hati investor ritel dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi makro.

Inflasi Stabil dan Lingkungan Kebijakan: Di dalam negeri, inflasi Indonesia yang stabil dan kebijakan bank sentral yang akomodatif memberikan landasan yang kuat bagi kinerja obligasi. Namun, lingkungan eksternal terus memberikan tekanan rupiah dan dapat memengaruhi pergerakan imbal hasil.

Risiko Utama:

- Depresiasi rupiah yang berkepanjangan dapat mengurangi minat investor asing.

Imbal hasil obligasi AS yang lebih tinggi dari perkiraan dapat mengurangi daya tarik relatif obligasi Indonesia.

- Ketegangan geopolitik di pasar global dapat mempengaruhi sentimen risiko.

Kesimpulan

Pasar obligasi Indonesia masih cukup tangguh, didukung oleh fundamental domestik yang menguntungkan dan spread imbal hasil yang menarik. Namun, investor tetap perlu waspada karena risiko eksternal masih ada. Masih ada peluang bagi para pemburu imbal hasil di tengah latar belakang ekonomi makro yang dinamis.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil pada obligasi Treasury 10 tahun AS bertahan di sekitar 4.2% pada hari Selasa karena investor menunggu data pasar tenaga kerja AS yang penting untuk memperkirakan pergerakan suku bunga. Rilis data yang dijadwalkan termasuk data lowongan pekerjaan pada hari Selasa, initial jobless claims pada hari Kamis, dan nonfarm payroll November pada hari Jumat. Selain itu, perhatian pasar akan terfokus pada pidato beberapa pejabat The Fed, termasuk Ketua Fed Jerome Powell, yang akan berpidato pada Rabu malam. Pada hari Senin, Gubernur Fed Christopher Waller mengisyaratkan dukungan untuk pemangkasan suku bunga pada pertemuan bulan Desember, yang mendorong pasar untuk meningkatkan ekspektasi mereka untuk pemangkasan 25 basis poin, sekarang dengan probabilitas sebesar 76%.

Outlook

Jangka Pendek: Harga obligasi kemungkinan akan tetap tertahan dalam kisaran tertentu, di saat investor mempertimbangkan ketahanan domestik terhadap hambatan eksternal. Dengan rupiah yang tertekan, arus masuk modal ke pasar obligasi mungkin akan tertekan, sehingga membuat imbal hasil sedikit lebih tinggi.

Jangka Menengah: Pasar obligasi Indonesia diharapkan akan diuntungkan oleh stabilitas makroekonomi yang berkelanjutan dan spread imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Setiap indikasi jeda atau perubahan arah kebijakan The Fed akan memberikan dorongan, yang berpotensi meningkatkan permintaan obligasi lokal. Namun, volatilitas di pasar mata uang dan risiko geopolitik dapat membatasi kenaikan.

Imbal hasil obligasi pemerintah (SUN) acuan 10 tahun melemah minggu lalu, meskipun sempat meningkat pada awal minggu. Selama imbal hasil tidak naik di atas 6.91%, ada potensi penurunan menuju 6.7-6.65, mengikuti pola rising wedge (teramati sejak awal September 2024).

Strategi

Investor Konservatif: Fokus pada obligasi tenor pendek hingga menengah, yang menawarkan perlindungan lebih baik terhadap volatilitas kurva imbal hasil.

Investor Toleran Risiko: Pertimbangkan seri acuan seperti FR0100 karena likuiditasnya dan sensitivitasnya terhadap pergerakan imbal hasil, khususnya di tengah perubahan kebijakan bank sentral global.

Lindung Nilai Mata Uang: Mengingat pelemahan rupiah, investor dapat memperoleh manfaat dari lindung nilai eksposur valas mereka.

Berdasarkan grafik RRG, sebagian besar imbal hasil SUN tenor pendek mengalami tren naik, mempersempit jarak dengan imbal hasil tenor acuan 10 tahun. Khususnya, tenor 4 tahun sudah mulai mengungguli tenor acuan 10 tahun. Namun, tenor 1 dan 2 tahun semakin tertinggal di belakang acuan 10 tahun dan, seperti tenor lainnya, kehilangan momentum.

4 December 2024

Tenor lainnya, meskipun kehilangan momentum, juga makin mendekati tenor acuan 10 tahun. Faktanya, tenor 7 dan 8 tahun sudah mulai tertinggal dari tenor acuan 10 tahun. Mengingat dinamika pasar, kami sarankan untuk mengambil pendekatan defensif dengan instrumen berikut:

INDOGB: FR86, FR56, FR91, FR74, FR96

INDOGB: PBS21, PBS012

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



4 December 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	1.8	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	16,300

Source: SSI Research

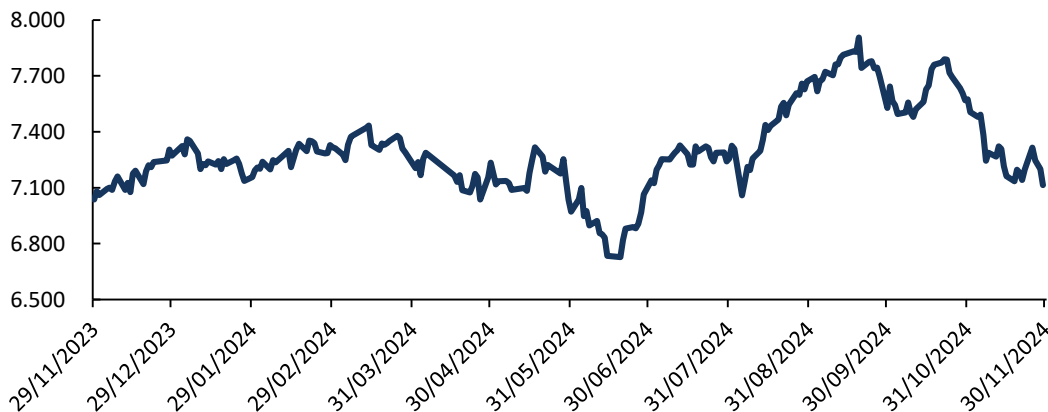
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,369
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,189
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,782
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,228
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,049
JPY / USD	150	JPY / IDR	106
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,567
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,412
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,244
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,858
		USD / IDR	15,946

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



4 December 2024

Net Foreign Flow: IDR 2.08 tn Inflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	7.9	10,200	4.6	2.0	8.5	346
BMRI	3.2	6,275	4.5	2.0	3.7	144
TLKM	2.2	2,820	5.2	4.0	-28.6	117
INDF	0.7	7,775	2.9	2.9	20.5	93
GOTO	1.6	75	7.1	5.6	-12.7	86
ASII	1.3	5,125	3.7	0.4	-9.2	79
BRPT	0.3	865	6.7	1.1	-34.9	45
ADRO	1.4	2,360	2.1	13.4	-0.8	36
ANTM	0.3	1,450	2.8	1.3	-14.9	29
PGAS	0.3	1,585	0.9	4.2	41.5	24

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BBCA	4.6	132.69	1,245	TPIA	-1.0	-15.67	603
BMRI	4.5	61.40	580	PANI	-1.2	-8.15	257
AMMN	3.6	56.95	678	JIHD	-17.9	-2.47	5
DSSA	4.8	33.51	302	UNTR	-0.9	-2.25	101
TLKM	5.2	33.51	279	SMGR	-3.8	-2.12	22
BBRI	1.6	25.37	636	STTP	-4.2	-1.82	17
BREN	1.1	24.24	910	TBIG	-1.5	-1.64	44
ASII	3.7	18.09	207	MAPI	-2.0	-1.20	24
GOTO	7.1	13.78	86	FREN	-4.0	-1.14	11
BRPT	6.7	12.45	81	INCO	-1.1	-1.01	37

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

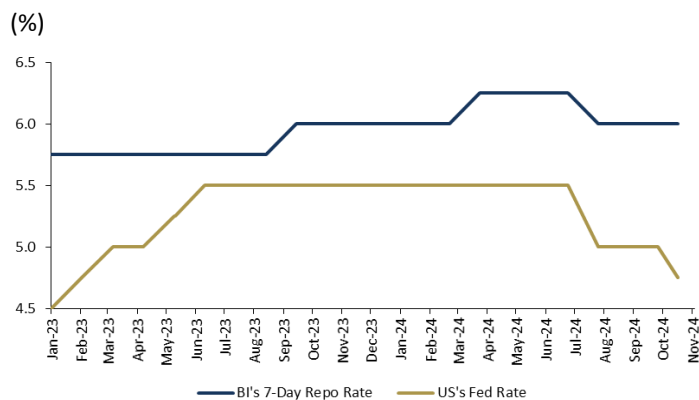
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXCYCLIC	1.7T	13.3	1,268.7B	1.3T	356.3B	103.2B	1.6T
IDXFINANCE	4.9T	38.5	278.8B	3.5T	1.4T	3.2T	1.6T
IDXINFRA	874.6B	6.8	122.1B	486.5B	388.0B	364.4B	510.2B
IDXTECHNO	632.1B	4.9	110.1B	306.8B	325.2B	196.7B	435.4B
IDXNONCYC	797.4B	6.2	95.1B	468.2B	329.1B	373.1B	424.3B
IDXENERGY	1.5T	11.8	92.7B	428.0B	1.1T	335.2B	1.2T
IDXINDUST	428.9B	3.3	67.2B	266.4B	162.5B	199.2B	229.7B
IDXBASIC	1.2T	9.4	48.2B	468.0B	770.8B	419.7B	819.1B
IDXPROPERT	275.8B	2.1	12.7B	57.6B	218.1B	44.9B	230.9B
COMPOSITE	12.7T	100.0		7.4T	5.2T	5.3T	7.3T
IDXTRANS	50.0B	0.3	-892.9M	4.3B	45.6B	5.2B	44.7B
IDXHEALTH	146.7B	1.1	14.9B	45.0B	101.6B	59.9B	86.7B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

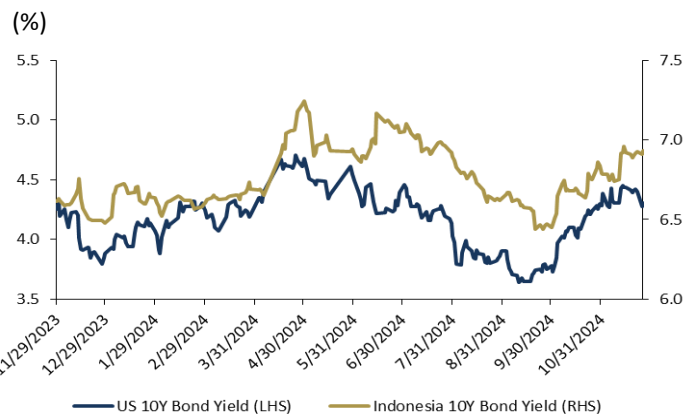
4 December 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

4 December 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.53	6.5%	99.96	6.6%	6.4%	100.03	12.16	Cheap	0.52
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.79	11.0%	103.30	6.5%	6.5%	103.42	6.85	Cheap	0.75
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.21	7.3%	101.09	6.3%	6.5%	100.86	(22.19)	Expensive	1.16
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.37	5.5%	98.38	6.8%	6.5%	98.70	24.88	Cheap	1.32
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.79	12.0%	108.97	6.6%	6.5%	109.06	0.90	Cheap	1.60
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.79	8.4%	102.85	6.6%	6.5%	103.04	9.59	Cheap	1.65
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.37	5.1%	96.52	6.7%	6.6%	96.85	15.59	Cheap	2.23
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.45	7.0%	100.70	6.7%	6.6%	100.91	9.14	Cheap	2.27
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.62	10.3%	108.54	6.6%	6.6%	108.63	2.64	Cheap	2.32
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.12	5.6%	96.65	6.8%	6.6%	97.12	17.40	Cheap	2.86
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.21	10.0%	109.30	6.7%	6.6%	109.56	6.95	Cheap	2.79
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.45	6.1%	98.24	6.7%	6.7%	98.38	4.80	Cheap	3.13
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.70	6.4%	98.92	6.7%	6.7%	99.04	3.25	Cheap	3.32
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.12	6.4%	99.90	6.4%	6.7%	98.94	(27.06)	Expensive	3.62
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.28	9.0%	108.09	6.8%	6.7%	108.42	7.71	Cheap	3.57
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.37	6.9%	100.46	6.7%	6.7%	100.61	3.58	Cheap	3.78
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.45	8.3%	105.57	6.8%	6.7%	105.82	5.82	Cheap	3.78
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.62	6.5%	98.62	6.8%	6.8%	98.71	1.98	Cheap	4.70
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.70	10.5%	117.26	6.8%	6.8%	117.34	0.84	Cheap	4.46
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.79	7.0%	100.69	6.9%	6.8%	101.00	6.29	Cheap	4.74
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.21	6.5%	98.22	6.9%	6.8%	98.46	4.71	Cheap	5.13
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.37	7.8%	104.62	6.8%	6.8%	104.76	2.35	Cheap	5.07
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.45	8.8%	109.44	6.9%	6.8%	109.94	8.97	Cheap	5.06
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.62	9.5%	114.61	6.7%	6.8%	114.05	(10.24)	Expensive	5.06
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.37	6.4%	97.20	6.9%	6.9%	97.23	0.46	Cheap	5.86
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.54	8.3%	107.62	6.9%	6.9%	108.04	6.61	Cheap	5.67
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.71	7.5%	103.47	6.9%	6.9%	103.70	3.57	Cheap	5.94
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.21	7.0%	100.42	6.9%	6.9%	100.66	3.59	Cheap	6.29
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.45	6.6%	98.04	6.9%	6.9%	98.25	3.34	Cheap	6.50
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.21	6.6%	98.35	6.9%	6.9%	97.96	(6.13)	Expensive	6.92
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.29	8.4%	109.23	7.0%	6.9%	109.77	7.18	Cheap	6.57
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.54	7.5%	103.46	7.0%	7.0%	103.91	5.94	Cheap	7.32
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.62	6.8%	98.40	7.0%	7.0%	98.35	(0.74)	Expensive	7.57
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.46	8.3%	109.44	7.0%	7.0%	109.79	4.05	Cheap	7.68
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.54	6.3%	95.04	6.9%	7.0%	94.16	(11.61)	Expensive	8.09
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.46	9.8%	122.38	7.0%	7.0%	122.45	0.52	Cheap	7.83
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.62	6.4%	95.63	6.9%	7.0%	94.65	(12.30)	Expensive	8.59
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.46	7.5%	103.63	7.1%	7.0%	103.98	3.88	Cheap	8.65
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.54	7.1%	101.16	7.0%	7.0%	100.74	(4.84)	Expensive	8.69
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.62	10.5%	129.99	7.0%	7.0%	130.00	(0.27)	Expensive	8.09
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.38	8.4%	111.82	7.1%	7.1%	111.82	(0.23)	Expensive	8.74
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.38	7.5%	104.03	7.1%	7.1%	104.02	(0.23)	Expensive	9.29
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.46	9.5%	123.12	7.1%	7.1%	123.31	1.56	Cheap	9.23
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.38	6.4%	94.30	6.9%	7.1%	92.94	(14.36)	Expensive	10.32
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.55	7.1%	100.43	7.1%	7.1%	100.36	(0.76)	Expensive	10.01
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.55	7.1%	100.36	7.1%	7.1%	100.30	(0.59)	Expensive	10.29
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.22	8.8%	118.31	7.0%	7.1%	117.18	(9.83)	Expensive	10.19
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.47	7.4%	103.56	7.1%	7.1%	103.15	(3.57)	Expensive	11.48
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.72	6.9%	97.72	7.1%	7.1%	97.58	(1.34)	Expensive	12.21
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.64	6.9%	97.84	7.0%	7.1%	97.83	(0.13)	Expensive	12.55
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.64	6.9%	97.70	7.0%	6.9%	99.58	14.15	Cheap	13.45

Source: Bloomberg, SSI Research

4 December 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.70	5.4%	99.50	6.1%	6.4%	99.34	(25.06)	Expensive	0.69
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.87	6.1%	99.94	6.2%	6.4%	99.80	(17.68)	Expensive	0.84
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.61	4.9%	97.01	6.9%	6.4%	97.74	48.93	Cheap	1.55
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.95	8.5%	103.98	6.3%	6.4%	103.82	(9.58)	Expensive	1.81
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.12	6.0%	99.44	6.3%	6.4%	99.24	(10.47)	Expensive	1.99
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.87	9.0%	106.58	6.4%	6.4%	106.66	2.10	Cheap	2.54
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.45	7.6%	103.44	6.5%	6.4%	103.60	4.89	Cheap	3.06
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.62	5.9%	97.34	6.7%	6.5%	98.17	26.16	Cheap	3.25
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.79	6.6%	99.97	6.6%	6.5%	100.48	12.26	Cheap	4.08
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.45	8.1%	106.73	6.6%	6.5%	107.19	9.44	Cheap	4.48
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.95	8.9%	111.85	6.7%	6.6%	112.52	10.96	Cheap	5.35
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.45	8.4%	109.83	6.7%	6.6%	110.19	5.58	Cheap	5.69
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.45	8.4%	110.96	6.7%	6.7%	110.97	(0.05)	Expensive	6.25
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.28	6.4%	98.15	6.6%	6.7%	97.88	(4.11)	Expensive	6.96
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.37	8.6%	113.30	6.7%	6.7%	113.33	0.08	Cheap	6.65
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.56	6.5%	98.03	6.8%	6.7%	98.11	0.93	Cheap	8.07
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.21	6.1%	94.02	6.8%	6.8%	94.54	6.57	Cheap	8.54
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.54	6.5%	97.03	6.8%	6.8%	97.17	1.56	Cheap	9.29
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.79	9.0%	120.92	6.8%	6.8%	120.77	(1.60)	Expensive	9.09
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.62	6.6%	97.56	6.9%	6.8%	97.87	3.03	Cheap	10.02
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.29	6.8%	98.41	6.9%	6.9%	98.99	5.72	Cheap	10.12
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.38	6.8%	98.58	6.9%	6.9%	98.82	2.21	Cheap	10.51
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.88	7.8%	109.89	6.9%	6.9%	109.55	(2.93)	Expensive	11.09
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.55	6.8%	98.04	6.9%	6.9%	98.26	1.90	Cheap	11.45
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.63	8.0%	112.59	6.9%	6.9%	112.46	(1.19)	Expensive	11.17
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.05	6.9%	98.21	7.0%	6.9%	99.46	10.65	Cheap	11.82

Source: Bloomberg, SSI Research

4 December 2024

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolfo.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property, Cement	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.